

## Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar

Ratnasari<sup>1</sup>, Neviyarni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

e-mail: [ratnasari.bk12@gmail.com](mailto:ratnasari.bk12@gmail.com), [neviyarni.suhaili911@gmail.com](mailto:neviyarni.suhaili911@gmail.com) dan [firman@konselor.org](mailto:firman@konselor.org)

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. Pendidikan Merdeka Belajar merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. Literasi baru tersebut yaitu. Pertama, literasi data. Kedua, literasi teknologi. Terakhir, literasi manusia. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar kinerja guru BK semakin diakui seperti profesi lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan sumber data yang diperoleh dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya. Sesuai dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, guru BK sangat berperan di era Revolusi Industri 4.0 ini dalam menentukan kesuksesan pembelajaran. Dalam mensukseskan program Merdeka belajar, guru BK dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karir. Kemudian tahapan yang bisa dilakukan guru BK adalah; memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakikat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul akibat program merdeka belajar dan mengidentifikasi peran dan kegiatan yang dapat dilakukan guru BK. Dengan demikian guru BK harus meningkatkan kemampuan keprofesionalannya dan memahami secara menyeluruh mengenai program merdeka belajar sehingga nanti bisa membuat program BK untuk mendukung kesuksesan program merdeka belajar.

**Kata kunci:** *Peran Guru BK dan Program Merdeka Belajar.*

### Abstract

This article discusses the role of BK (Guidance and Counseling) Teachers in the Success of the Independent Learning Program. Free Education for Learning is a response to the needs of the education system in the era of the Industrial Revolution 4.0. In the era of the Industrial Revolution 4.0, the main needs to be achieved in the education system or more specifically in the learning method, namely students or students, namely mastery of new literacy. The new literature is First, data literacy. Second, technological literacy. Lastly, human literacy. The goal to be achieved in this study is that the performance of BK teachers is increasingly recognized like other professions. This research is a library research (*library research*). With data sources obtained from the library in the form of books, encyclopedias, dictionaries, journals, documents, magazines and so on. In accordance with the results and discussion in this study, BK teachers play a very important role in this 4.0 Industrial Revolution era in determining learning success. In the success of the Independent Learning program, BK teachers can optimize their roles as agents of change, as agents of prevention, as counselors/therapists, as consultants, as coordinators, as assessors and as career developers. Then the steps that can be done by BK teachers are; understand in more detail and in depth various regulatory

foundations, the nature of independent learning as well as instructions for implementing the independent learning program, identify various problems that arise as a result of the independent learning program and identify roles and activities that can be carried out by BK teachers. Thus BK teachers must improve their professional abilities and understand thoroughly about the independent learning program so that later they can create a BK program to support the success of the independent learning program.

**Keywords :** *The Role of BK Teachers and the Independent Learning Program.*

## **PENDAHULUAN**

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Dalam arti lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Di era Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi. Juga keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta trampil menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan (Eko Risdianto, 2019 : 4). Di era Revolusi Industri 4.0 lembaga pendidikan tidak hanya membutuhkan literasi lama yaitu membaca, menulis, dan menghitung, akan tetapi juga membutuhkan literasi baru. Literasi baru tersebut yaitu; Pertama, literasi data. Literasi ini merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital. Kedua, literasi teknologi. Literasi ini memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding Artificial Intelligence & Engineering Principles*). Terakhir, literasi manusia. Literasi berupa penguatan humanities, komunikasi, dan desain. Berbagai aktivitas literasi tersebut dapat dilakukan oleh siswa dan guru.

Merespon kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencanangkan program merdeka belajar dan kampus merdeka oleh pemerintah pada awal Desember 2019. Pada awal bulan November, pemerintah telah meluncurkan program merdeka belajar.

Dengan adanya kebijakan pemerintah ini perlulah merumuskan mengenai peran guru BK dalam mendukung kesuksesan penerapan program merdeka belajar. Perumusan peran ini sangat penting dalam upaya meningkatkan eksistensi guru BK dan nantinya bisa meningkatkan kinerja guru BK dalam bentuk keprofesionalannya.

Pada artikel ini penulis ingin melakukan membahas tentang Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar dengan mengulas materi tentang Peran Guru BK dan Program Merdeka Belajar.

## **METODE**

Artikel ini membahas tentang Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. Jenis metode penelitian ini ialah penelitian perpustakaan (*Library research*). Penelitian perpustakaan adalah penelitian untuk memperoleh data atau bahan yang dibutuhkan dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, terbitan berkala, dokumen, dan majalah. Biasanya terdapat dua jenis sistem layanan perpustakaan, yaitu sistem tertutup dan sistem terbuka. Dalam hal ini perpustakaan yang terlibat adalah perpustakaan dengan sistem terbuka, dimana peminjam dapat secara langsung mencari dan memilih buku atau sumber yang mereka butuhkan untuk masuk ke perpustakaan. (Nursapia Harahap, 2014 : 68-69).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling)

Gibson dan Michel (2011); serta Nursalim (2015) telah mengidentifikasi berbagai peran utama guru BK yaitu:

### 1. Konselor sebagai seorang konselor

Kategori yang pertama ini dapat disebut konselor atau sebagai terapis (*"the counselor as therapist" or "the counselor as an interviewer"*). Dalam setting sekolah maka kemampuan guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan konseling secara profesional tidak dapat ditawar-tawar. Kompetensi untuk melaksanakan konseling secara singkat namun efektif sangat diperlukan (Lines, 2006: 57).

Fokus konseling dalam pengertian tradisional ini bermakna membantu individu atau sekelompok individu untuk (a) mencapai tujuan-tujuan intrapersonal dan interpersonal, (b) mengatasi kekurangan-kekurangan pribadi dan kesulitan kesulitan perkembangan, (c) membuat keputusan, dan membuat perencanaan untuk perubahan dan perkembangan, (d) meningkatkan kesehatan fisik maupun mental dan kebahagiaan mencapai kebahagiaan secara kolektif. Peran tersebut mengimplikasikan perlunya keahlian konselor dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan manusia, penguasaan ketrampilan interpersonal, penguasaan ketrampilan pembuatan keputusan dan pemecahan masalah, penguasaan intervensi krisis dari berbagai orientasi teoritis.

### 2. Konselor sebagai seorang konsultan

Peran yang kedua yang harus dilakukan oleh seorang konselor/guru BK adalah sebagai konsultan. Kenyataan ini berimplikasi bukan hanya ketrampilan sebagai konselor semata yang diperlukan melainkan juga keahlian dalam proses konsultasi (*consulting process*). Elemen consulting (*Dougherty* dalam Sciarra, 2004: 55) ada tiga: 1) *Consulting is tripartite.* 2) *The goal of consulting is to solve problem.* 3) *Another goal of consulting is to improve the consultee's work with the client and, in turn, improve the welfare of client.* Konsultasi melibatkan tiga pihak yaitu konselor sebagai konsultan, guru atau orangtua sebagai konsultee dan konseli yang memiliki masalah.

Tujuan utama konsultasi adalah untuk memecahkan masalah konseli. Hal yang senada disampaikan oleh Brown, Pryzwansky, dan Schulte (2001: 5-6): konsultasi adalah suatu proses pemecahan masalah secara sukarela yang dapat dimulai atau diakhiri oleh *consultant* maupun *consultee*.

### 3. Konselor sebagai agen perubahan

Peran sebagai agen perubahan bermakna bahwa keseluruhan lingkungan dari konseli harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental menjadi lebih baik, dan konselor dapat menggunakan lingkungan tersebut untuk memperkuat atau mempertinggi fungsinya konseli. Selain itu, konselor dapat berperan sebagai agen perubahan dalam rangka mengembangkan profesi konselor.

### 4. Konselor sebagai seorang agen pencegahan utama (*a primary prevention agent*)

Sebagai agen pencegahan yang utama, peranan guru pembimbing yang ditekankan di sini adalah sebagai agen untuk mencegah perkembangan yang salah dan atau mencegah terjadinya masalah. Peranan sebagai agen pencegah ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan program yang bersifat antisipatif, minimal usaha-usaha yang bersifat preventif, misalnya layanan informasi, pelatihan, penempatan dan penyaluran.

### 5. Konselor sebagai Koordinator

Para konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai macam kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Para konselor sekolah di sekolah juga diperlukan untuk mengkoordinasikan kontribusi dari para profesional lain yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan seperti psikologi, pekerja sosial, dan sebagainya.

### 6. Konselor sebagai Agen orientasi

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai agen orientasi. Sebagai fasilitator perkembangan manusia, para konselor di sekolah perlu mengakui pentingnya

orientasi anak didik tentang (terhadap) tujuan sekolah dan lingkungan sekolahnya. Adalah penting bahwa pengalaman pendidikan awal anak merupakan (menjadi) suatu pengalaman yang positif bagi anak.

7. Konselor sebagai Asesor

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai asesor, yakni melakukan asesmen kepada peserta didik berdasarkan data hasil tes maupun non tes. Data hasil pengukuran tersebut perlu untuk diinterpretasikan dalam rangka memperoleh pemahaman yang akurat tentang siswa beserta dengan potensi-potensinya, dampak budaya pada perkembangan siswa, dan pengaruh faktor-faktor lingkungan lain pada perilaku siswa.

8. Konselor sebagai Pengembang karir

Peran lainnya yang tak kalah pentingnya bagi para konselor di sekolah adalah sebagai pengembang karir. Pentingnya pendidikan di sekolah sebagai landasan bagi pengambilan keputusan di kemudian hari oleh anak menegaskan (menggarisbawahi) pentingnya memberikan perhatian pada perkembangan karir anak. Konselor dapat membuat kontribusi penting sebagai koordinator dan konsultan dalam mengembangkan program pendidikan karir yang terintegrasi, berkesinambungan, dan terus-menerus.

### Program Merdeka Belajar

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru (Tempo.co, 2019). Kunci utama yang menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru.

Nadiem Makarim (2019) mengatakan guru tugasnya mulia dan dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa. (Nadiem Makarim dalam Kemendikbud.go.id, 2019).

R. Suyanto Kusumaryono (2019) menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin; (R. Suyanto Kusumaryono dalam Kemendikbud.go.id, 2019).

1. Konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan.
2. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru.
3. Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (*input*), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (*output*).
4. Guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih happy di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa.

Kesimpulan dari konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiaikan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena.

Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebabnya kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan siswa. Dari penjelasan ini maka sangat perlu untuk menerapkan program merdeka belajar.

### **Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam mensukseskan Program Merdeka Belajar**

Sejalan dengan kebijakan Mendikbud tentang Merdeka belajar, guru BK perlu segera menyikapi dan berperan dalam mensukseskan implementasi program tersebut. Upaya menyikapi dan segera mengambil peran ini penting untuk dilakukan agar ekspektasi kinerja guru BK semakin diakui sejajar dengan profesi lain yang lebih mantap. Untuk dapat berperan dengan lebih baik maka guru BK perlu memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar. Selanjutnya secara bersama-sama merumuskan peran yang dapat dilakukan oleh guru BK.

Diatas telah dijelaskan bahwa peran guru BK sekolah diantaranya adalah sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai pengembang karir, sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor. Peran-peran ini dapat dilakukan oleh guru BK dalam mensukseskan implementasi program merdeka belajar.

Berikut salah satu peran dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam mensukseskan kegiatan dalam program merdeka belajar. Contohnya: pada masa pandemi covid-19, semua lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan PT (untuk wilayah yang berzonasi merah) diwajibkan melakukan proses pembelajaran secara daring (kasusnya: siswa kesusahan dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan sudah terbiasa mengikuti proses pembelajaran secara luring), maka disini: (1) Guru BK berperan sebagai konselor; mendampingi dan bersama dengan siswa dan orang tua siswa mencari solusi agar siswa dapat belajar dirumah tanpa ke sekolah dengan cara bekerja sama dengan orang tua/wali siswa, (2) Guru BK berperan sebagai agen pencegahan dan pengembangan karir; agar pembelajaran secara daring ini tidak menimbulkan masalah dan menghambat proses belajar, kreativitas, perkembangan pendidikan siswa guru BK dapat memberikan layanan informasi tentang Merdeka Belajar kepada orang tua/wali dan siswa. Metodenya sangat beragam, tetapi dalam sistem pendidikan merdeka belajar Metode *Blended Learning* (menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara luring dan daring) sangatlah ideal diterapkan sebagai metode pembelajarannya.

### **SIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: dalam mensukseskan program Merdeka belajar maka guru BK dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karir. Tahapan yang bisa dilakukan guru BK adalah; memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakikat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul akibat program merdeka belajar dan mengidentifikasi peran dan kegiatan yang dapat dilakukan guru BK.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pujii syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat dan karuniaNya sehingga saya dapat membuat artikel ini dengan baik. Salawat beserta salam senantiasa disampaikan kepada Baginda Rasulullah SAW, ia lah suri tauladan bagi seluruh mahluk di muka bumi ini. Terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing mata kuliah Manajemen BK ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S, Kons dan Bapak Prof. Dr. Firman, M.S, Kons dengan bimbingan dan arahannya maka tugas artikel ini dapat saya selesaikan. Dalam penyusunan artikel ini

tidak luput dari salah, maka dari itu saya mohon koreksinya untuk perbaikan kedepannya, sehingga dapat membuat artikel yang lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barruth, L.G dan Robinson, E. H. (1987). *An Introduction To The Counseling Profession*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Ghiffar, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin., Nurisma, Eliza., Kurniasih, Cucu., dan Bhakti, Caraka Putra. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Andi Matappa Pangkep* 1 (1).  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>
- Ibda, Hamidulloh dan E Rahmadi. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 1 (1), 1-21.
- Lase, Delipiter. 2019. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sudermann*.
- Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Erlangga.
- Nursalim, Mochamad. (2015). Peningkatan Peran dan Kinerja Konselor untuk Pemberdayaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling PD ABKIN Jatim*, tanggal 8 Februari 2015.
- Nofri Hendri. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. *Jurnal, E-Tech*, Volume 08 Number 01 2020ISSN: Print 2541-3600–Online2621-7759. DOI: 10.1007/XXXXXX-XX-0000-00
- Risdianto, Eko. (2019). *Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. This Publication at:  
<https://www.researchgate.net/publication/332423142>.
- Sevima.com: (2018). Pengertian dan Manfaat Pembelajaran Blended Learning. Diakses Pada 20 Juli 2021. (<https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/>).
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Askara.